

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Para pelaku bisnis diharapkan terdapat strategi atau juga rencana secara kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka dalam persaingan yang semakin ketat. Tujuan utama dari sebuah perusahaan tidak sekedar berfokus terhadap keuntungan saja, akan tetapi pada peningkatan kemakmuran pemegang saham. Salah satu tujuan mendirikan sebuah perusahaan yaitu dalam mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga dapat merepresentasikan pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat dikatakan hal dengan sangat utama pada perusahaan demi keberlanjutan sebuah bisnis dari perusahaan tersebut, pada akhirnya perusahaan harus menunjukkan kinerja secara tepat sehingga para *stakeholder* ini mampu tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Kinerja yang baik yaitu kemampuan mengelola yang baik dari perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022).

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap sejauh mana manajemen berhasil mengatur sumber daya yang telah dipercaya. Dan kondisi tersebut biasanya berhubungan terhadap harga saham perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai cerminan besaran harga saham sebuah perusahaan. Nilai perusahaan umumnya berhubungan terhadap harga saham, karena nilai perusahaan secara semakin besar sehingga untuk harga saham perusahaan tersebut akan semakin besar juga. Dengan begitu, berbagai pemegang saham ini tidak akan ragu dalam melaksanakan investasi maupun menanamkan

modal pada perusahaan tersebut.

Perusahaan pada sektor perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan fasilitas dalam penghimpun dana, aliran dana, dan layanan keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi dari suatu individu, atau organisasi (Yustika & Sulistyowati, 2023). Perbankan juga dituntut untuk selalu menjaga citra yang baik karena perbankan merupakan suatu perusahaan yang dipercaya oleh suatu individu maupun organisasi. Seiring berjalan waktu yang semakin modern, perbankan dituntut untuk memiliki ambisi dalam melaksanakan usahanya sehingga semakin berkembang juga maju. Kinerja perbankan yang dapat dikatakan baik, maka pendapatan yang besar akan didapatkan oleh perusahaan. Dengan demikian, melakukan kombinasi antara citra positif, kinerja yang baik, dan manajemen risiko secara efektif mampu menambah nilai perusahaan perbankan juga berbagai pemegang saham akan mendapatkan dividen secara besar.

Nilai perusahaan sering kali diukur melalui harga saham yang diperdagangkan pada pasar. Nilai perusahaan dengan semakin besar, sehingga untuk kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan ketika memperoleh laba untuk masa depan mampu semakin besar juga. Mengetahui nilai perusahaan mampu memanfaatkan rasio *Price Book Value* (PBV), perhitungan tersebut sebagai rumus untuk mengetahui perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Para investor sering memanfaatkan *Price Book Value* (PBV) sebagai acuan mereka dalam memahami apakah harga saham perusahaan tersebut termasuk dalam golongan murah maupun mahal. Jika nilai rasio  $PBV = 1$ , sehinga

untuk harga saham yang terdapat pada perusahaan sama terhadap nilai bukunya, dengan makna sangatlah wajar untuk harga saham perusahaan tersebut.  $PBV < 1$ , sehingga untuk harga saham perusahaan murah atau *undervalued*.  $PBV > 1$ , sehingga untuk harga saham perusahaan mahal atau *overvalued*. Berikut ini adalah tabel yang berisikan pbv pada perusahaan sektor perbankan tahun 2020-2023:

**Tabel 1. 1 : PBV Beberapa Perusahaan Sektor Perbankan**

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV			
			2020	2021	2022	2023
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.	5.2	16.8	2.9	2.2
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	1.2	1.0	0.6	0.6
3	ARTO	Bank Jago Tbk.	37.9	26.9	6.2	4.8
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	0.8	2.8	1.4	0.6
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	1.6	0.9	0.8	0.8
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	0.9	4.6	5.0	5.0
7	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.	5.1	63.4	6.0	4.1
8	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk.	0.1	1.2	1.5	0.5
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.6	1.9	1.8	1.6
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	1.1	1.1	1.3	1.4
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2.6	2.2	2.5	2.9
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	0.9	0.9	0.7	0.6
13	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.	2.2	8.5	2.1	1.6
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	4.9	2.0	0.8	0.6
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	0.7	0.5	0.6	0.6
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	0.7	1.5	1.6	1.5
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	0.7	1.3	0.7	0.6
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	3.2	9.1	7.2	7.0
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	1.3	1.1	1.0	0.8
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T	1.0	1.0	0.9	0.8
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	0.3	0.8	0.4	0.6
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	1.5	5.8	3.0	1.6
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.4	1.5	2.2	2.2
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	0.3	0.6	1.0	0.8
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	0.6	0.6	0.6	0.9

No	Kode	Nama Perusahaan	PBV			
			2020	2021	2022	2023
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1.0	1.0	0.7	0.7
27	BNLI	Bank Permata Tbk.	2.4	1.5	1.0	0.8
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1.4	2.3	2.3	2.2
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	1.8	1.2	1.3	1.4
30	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.	0.8	0.6	0.5	0.5
31	BVIC	Bank Victoria International Tb	0.4	0.7	0.5	0.4
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	0.8	1.4	0.8	0.6
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional	0.3	0.6	0.4	0.4
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tb	4.0	0.6	0.4	0.3
35	MCOR	Bank China Construction Bank I	0.9	0.7	0.5	0.5
36	MEGA	Bank Mega Tbk.	2.8	3.1	3.0	2.7
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	0.6	0.5	0.5	0.7
38	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	2.4	1.5	1.7	1.7
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	0.6	0.4	0.8	0.6
40	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	1.0	1.4	1.0	0.8
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	0.7	0.5	0.5	0.5
42	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	4.1	2.9	1.8	2.1
43	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	4.9	3.9	2.6	1.5
44	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	2.2	2.9	1.3	1.8
45	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.	2.7	6.3	3.4	4.2
Rata - rata			2.5	4.3	1.7	1.5

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Menurut tabel tersebut diketahui mengenai rata-rata nilai PBV yang dimiliki perusahaan sektor perbankan 2020-2023 sesuai dengan kriteria peneliti berada diatas angka 1, hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan pada tabel sedang mengalami *overvalued*. Apabila nilai PBV suatu perusahaan lebih dari 1 atau mengalami *overvalued* maka perusahaan tersebut berpotensi sulit mendapatkan investor baru. Nilai PBV juga mengalami naik turun pada tahun 2020-2023.

Berdasarkan fenomena yang ada yaitu kondisi *overvalued* dan nilai PBV yang tidak stabil, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi hal tersebut yaitu seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance*

(GCG), serta kinerja keuangan. Beberapa hal tersebut mampu ditetapkan sebagai pertimbangan oleh berbagai investor sebelum melangsungkan investasi dalam sebuah perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sebuah prinsip maupun sistem dengan dirancang guna mengarahkan perusahaan dalam tujuan guna nilai tambah yang akan didapatkan oleh perusahaan maupun pemangku kepentingan dari perusahaan tersebut mengalami peningkatan (Yustika & Sulistyowati, 2023). Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai mampu memperbaiki citra negatif sektor perbankan dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, prinsip ini membantu melindungi kebijakan berbagai pemangku kepentingan juga mendorong kepatuhan terhadap regulasi dan norma etika yang berlaku, guna menciptakan sistem perbankan yang sehat dan terpercaya. *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat membantu para stakeholder dalam mengukur nilai perusahaan, baik itu dari segi pengelolaan manajemen, pengelolaan keuangan, maupun pengelolaan risiko perusahaan tersebut. Pengukuran yang digunakan pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu kepemilikan manajerial.

*Good Corporate Governance* (GCG) mampu berjalan secara maksimal apabila prinsip-prinsipnya telah dengan baik, dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat (Daffa & Herwiyanti, 2023). Lima prinsip utama dari *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, kewajaran, independensi, serta kesetaraan. Namun, pada kenyataannya ada pihak pihak dalam perusahaan yang melakukan penyelewengan seperti yang dikutip melalui siaran pers (OJK, 2018) terjadi kasus Tindak Pidana Perbankan dengan

melibatkan Komisaris BPR Multi Artha Mas Sejahtera dengan inisial H, yang diduga menyalahgunakan dana sejumlah Rp 6,280 miliar bagi kepentingan pribadinya.

Kasus operandi yang dilaksanakan Komisaris PT. BPR MAMS merupakan melalui pencatatan palsu pada dokumen maupun laporan kegiatan usaha, pada pembukuan maupun untuk proses laporan, atau juga laporan transaksi maupun rekening sebuah bank atau juga secara sengaja menjadikan tidak diselenggarakannya pencatatan pada pembukuan maupun pada laporan atau juga pada dokumen serta laporan kegiatan usaha, laporan transaksi maupun rekening PT. BPR Multi Artha Mas Sejahtera Bekasi.

Tidak hanya itu, terdapat kasus lain dengan dikutip melalui beritasatu.com (Firmansyah, 2023), kasus berkurangnya uang sejumlah Rp 5,2 miliar pada rekening tabungan dari 70 orang nasabah ternyata diambil oleh dua karyawan BRI di Kabupaten Lahat yang merupakan seorang *office boy* dan *customer service*. Adanya kasus tersebut menimbulkan reputasi buruk bagi perusahaan dan menyebabkan penurunan kepercayaan investor, yang hingga akhirnya mampu berpengaruh pada nilai perusahaan. Setelah insiden, perusahaan mungkin harus melakukan reformasi dalam praktik GCG untuk memperbaiki citra dan menghindari kejadian serupa di masa depan. Peningkatan sistem pengawasan internal dan budaya kepatuhan yang kuat juga sangat diperlukan untuk mencegah pelanggaran serupa di masa depan.

Tidak hanya *Good Corporate Governance* (GCG) yang ditetapkan untuk variabel dengan mempengaruhi nilai perusahaan, ada variabel lain juga yaitu

*Corporate Social Responsibility (CSR)*, wujud tanggung jawab sosial maupun lingkungan untuk kegiatan operasional dengan dilaksanakan dari suatu perusahaan terhadap berbagai pihak sekitar lingkungan perusahaan dan pastinya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku (Atthoriq & Sulistyowati, 2022). *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak hanya suatu hal tentang mematuhi peraturan saja, namun perusahaan juga diharuskan mampu menunjukkan kebermanfaatan untuk lingkungan sekitar. Inisiatif *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak boleh dijadikan sekedar pencitraan saja, namun perusahaan harus benar benar menunjukkan pengaruh secara positif untuk lingkungan sekitar juga tentunya bagi keberlanjutan dari usaha perusahaan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* menjadi suatu sistem di mana perusahaan mengkombinasikan tanggung jawab sosial pada kegiatan operasionalnya serta dalam hubungan terhadap berbagai pemangku kebijakan, yang dilakukan secara sukarela juga berdasarkan prinsip kemitraan (Riyanti & Raharjo, 2021). Pada sektor perbankan untuk *Corporate Social Responsibility (CSR)* mencakup berbagai upaya dengan tujuan dalam menunjukkan kontribusi positif untuk masyarakat serta lingkungannya. Bank-bank di Indonesia menjalankan program CSR dengan berorientasi terhadap pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi. Salah satunya yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dikutip dari *website* resmi bankbsi.co.id, BSI memiliki berbagai program CSR yang berpengaruh positif untuk masyarakat di sekitarnya juga meminimalisir pengaruh negatif dengan kemungkinan ditimbulkan dari operasi bisnisnya. Dana yang telah disalurkan BSI telah mencapai Rp153,7 miliar sampai

Q2 2024. Berbagai program CSR yang dilakukan oleh BSI yaitu “Launching Program Desa BSI Klaster Perkebunan Nilam dan Kopi Aceh” dari Wakil Presiden RI, program beasiswa pendidikan mulai dari SMP hingga Perguruan Tinggi, pelayanan kesehatan, santunan anak yatim, membangun fasilitas serta terdapat lagi lainnya seperti yang tersedia di laman *website* resmi milik Bank Syariah Indonesia.

Variabel berikutnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebagai deksripsi dari keuangan sebuah perusahaan dengan dianalisis menggunakan metode-metode analisis keuangan, akibatnya kelemahan dan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu memiliki kemungkinan untuk diidentifikasi (Esomar & Christianty, 2021). Perusahaan sangatlah penting untuk melakukan kinerja keuangan ini karena kinerja keuangan dapat membantuk para stakeholder untuk menilai operasional perusahaan sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik atau belum, contoh pada perbankan yaitu kecukupan modal untuk menutupi risiko yang mungkin akan terjadi timbul dari operasinya. Naiknya kinerja keuangan dari perusahaan sendiri dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Pengukuran pada kinerja keuangan memanfaatkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR sebagai perbandingan keuangan dengan dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan dari sebuah bank untuk mengelola juga menutupi berbagai risiko dengan kemungkinan akan timbul dari besarnya modal di suatu bank. CAR mampu ditingkatkan ketika periode pertumbuhan ekonomi dalam mencegah terdapatnya krisis finansial (Budianto & Dewi, 2022). CAR sebagai salah

komponen secara utama dalam industri perbankan dengan menunjukkan kemampuan bank untuk menanggung risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Para investor juga akan rasio CAR dalam mempertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. CAR merepresentasikan sejauh mana modal yang dimiliki bank daripada untuk aset berisiko yang terdapat. CAR dengan semakin besar, sehingga akan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dan mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian.

Penelitian terkait berbagai aspek dengan mempengaruhi nilai perusahaan telah selesai dilaksanakan oleh banyak peneliti sebelumnya. Peneliti (Mukhita et al., 2022) menyatakan hasil terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam penelitian yang ada, terutama terkait dengan jumlah sampel perusahaan dan periode pengamatan yang digunakan. Dengan demikian, diperlukannya penelitian lebih lanjut yang melibatkan jumlah sampel secara lebih banyak juga periode pengamatan secara lebih panjang.

Peneliti (Suhara, 2022) menyatakan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) menyatakan bahwa GCG dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan nilai perusahaan, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang indikator pengukuran GCG yang paling efektif. Oleh karena itu, masih terdapat diperlukannya identifikasi indikator pengukuran GCG yang paling relevan, seperti kepemilikan manajerial.

Perbedaan terhadap hasil pengujian dari beberapa variabel yang serupa

terhadap nilai perusahaan, menimbulkan penulis mengambil judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023***”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

3. Untuk mengetahui bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu ilmu pengetahuan terutama terkait dengan Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab ketimpangan penelitian terdahulu sehingga memperkuat teori mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi untuk manajemen tentang pentingnya pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian terkait dengan Nilai Perusahaan, khususnya meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan.